

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan:

1. Kaidah tafsir *wujūh mukhāṭabatih* adalah kaidah yang berkaitan dengan macam-macam jenis *pengkhiṭaban* dalam Al-Qur'an. Salah satunya kaidah yang menjelaskan kontradiksi antara bentuk lafal dengan kandungan makna di dalamnya, seperti lafal jamak namun bermaksud tunggal, lafal tunggal namun bermaksud jamak, lafal *tathniyyah* namun bermaksud jamak dan sebagainya. *Tafsir al-Munīr* karya Wahbah al-Zuhailī menerapkan analisis dari target *khiṭāb* dari ayat yang sedang ditafsirkannya. Beliau menganalisis siapa yang menjadi target *khiṭāb* ayat tersebut dengan cara meneliti keterkaitan antar ayat, hadis dan riwayat.
2. Wahbah al-Zuhailī menjelaskan target *khiṭāb* pada ayat-ayat yang sedang ditafsirkan yang ditinjau dari hubungan antar ayat, hadis, dan riwayat atau keterangan sahabat dan ulama terdahulu. Target *khiṭāb* pada surat *al-Mā'idah* ayat 44, 45, dan 47 tidak dalam konteks kewajiban memberlakukan hukum Allah Swt. bagi muslim dan sistem Khilafah, melainkan merujuk pada Ahli Kitab. Target *khiṭāb* dalam surat *al-Shūrā* ayat 21 merujuk pada kaum kafir Makkah yang menyembah berhala. Target *khiṭāb* dalam surat *al-Kahfi* ayat 26 dalam konteks mentauhidkan Allah, bahwa hanya Allah Swt. lah yang mempunyai hukum dan ketetapan. Target *khiṭāb* dalam surat *al-Qaṣaṣ* ayat 88 merujuk pada sifat ketuhanan yang hanya dimiliki Allah Swt., yakni yang berkuasa menetapkan hukum dan ketetapan. Target *khiṭāb* dalam surat *al-An'ām*

ayat 57 merujuk pada kisah *Aṣḥāb al-Kahfī* bahwa hanya Allah yang dapat berkuasa atas kisah menakjubkan tersebut.

B. Saran dan Masukan

Terakhir, dalam tulisan ini tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan atau bahkan kesalahan yang perlu diluruskan. Oleh karenanya, penulis sangat berterimakasih apabila ada yang mau meluruskan dan mengoreksinya. Hal ini semata-mata agar bertambah kemanfaatan yang terdapat dalam tulisan ini.

